

Pembuatan bahan ajar sejarah tematik bagi guru MGMP sejarah tingkat SMA/MA

Ronal Ridhoi^{1*}, Lutfiah Ayundasari², Ana Khairunnisaa³, Achmad Faisol Hadi⁴

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: ronal.ridhoi.fis@um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: lutfiah.ayundasari.fis@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: ana.khairunnisaa.2007317@students.um.ac.id

⁴Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: achmadfaisol087@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2022-08-14

Diterima: 2023-02-11

Diterbitkan: 2023-02-25

Keywords:

thematic history; teaching materials; Lumajang; teacher

Kata Kunci:

sejarah tematik; bahan ajar; Lumajang; guru



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Ronal Ridhoi,
Lutfiah Ayundasari, Ana Khairunnisaa,
Achmad Faisol Hadi

ABSTRACT

The materials of Indonesian History in history textbooks have not shown significant changes till now. Its narrative was dominated by big events with the big heroes behind it. The teacher only explained the narrative in class. This phenomenon also occurs among the teachers of MGMP of History in Lumajang Regency. One of the efforts to make history more interesting and boreless is exploring thematic history at the regional level, in this case the Lumajang area of East Java. The thematic history is a micro, local and unique themed historical narrative to understand Lumajang's past events. Author uses Participatory Action Research (PAR) method which consists of 5 stages, namely: (1) preparation, (2) outreach and training, (3) FGD, (4) monitoring, and (5) evaluation. This community services shows that history teachers are able to conduct research and write thematic history teaching materials. It proved by the publication of an ISBN book chapter entitled Kawasan Lumajang dalam Kajian Sejarah Tematik. This program also contributes to the production of historiography of Lumajang Regency in the thematic and micro spheres which can be used as a complement to official history textbooks.

ABSTRAK

Materi Sejarah Indonesia yang disajikan dalam buku teks sejarah belum menunjukkan perubahan signifikan hingga saat ini. Narasi didalamnya didominasi peristiwa besar dengan tokoh besar yang berperan di baliknya. Guru pun hanya menjelaskan narasi tersebut di dalam kelas. Fenomena ini juga terjadi di kalangan guru MGMP Sejarah Kabupaten Lumajang. Salah satu upaya untuk menjadikan sejarah lebih menarik dan tidak membosankan adalah menggali sejarah tematik di tingkat daerah, dalam hal ini kawasan Lumajang Jawa Timur. Sejarah tematik yang dimaksud yaitu narasi sejarah bertema mikro, lokal, dan unik untuk memahami masa lalu Lumajang. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) sosialisasi dan pelatihan, (3) FGD, (4) monitoring, dan (5) evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa guru sejarah mampu melakukan penelitian dan penulisan bahan ajar sejarah tematik yang dibuktikan dengan terbitnya book chapter ber-ISBN berjudul Kawasan Lumajang dalam Kajian Sejarah Tematik. Pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap penulisan historiografi sejarah Kabupaten Lumajang dalam lingkup tematik dan mikro yang dapat digunakan sebagai pelengkap buku teks sejarah.

Cara mensitasi artikel:

Ridhoi, R., Ayundasari, L., Khairunnisaa, A., & Hadi, A. F. (2023). Pembuatan bahan ajar sejarah tematik bagi guru MGMP sejarah tingkat SMA/MA. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19388>

PENDAHULUAN

Hingga saat ini bahan ajar sejarah di sekolah tingkat SMA/MA/SMK di Indonesia masih belum menunjukkan tema baru terkait narasi sejarah Indonesia. Walaupun sudah ada kurikulum baru, Kurikulum Merdeka tahun 2022, namun materi pembelajaran sejarahnya masih tetap sama dan mengikuti materi-materi sebelumnya, yaitu tentang narasi besar Sejarah Nasional Indonesia. Hal ini sesuai dengan SK Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka tahun 2022. Sejarah Indonesia hanya dipelajari dan dihafalkan sesuai dengan urutan tahun demi tahun. Seperti halnya buku babon Sejarah Nasional Indonesia (SNI), peristiwa yang dijelaskan juga sama, yaitu perkembangan sosial dan politik Indonesia sejak zaman purba hingga zaman kontemporer. Tentu saja bahan ajar yang digunakan bersumber dari buku teks yang diproduksi dan dikendalikan oleh pemerintah (Purwanto, 2006; Ridhoi, 2019).

Hal ini dapat mempersempit pandangan peserta didik terhadap sejarah, karena dari dulu yang dipelajari hanya masalah politik (Ridhoi, 2021; Sardiman, 2015). Meskipun pada Kurikulum 2013 Revisi yang mencakup literasi informasi dan keterampilan abad 21 sudah diterapkan, dan pada Kurikulum Merdeka 2022 capaian pembelajarannya sudah mencakup kajian multidisipliner dalam sejarah, tapi kenyataannya masih belum mampu membawa pengajaran sejarah di sekolah-sekolah menjadi pelajaran yang menarik (Febbrizal & Aman, 2019). Pada dasarnya, kedua kurikulum tersebut hanya cenderung memperbarui metode dan media pembelajaran.

Fenomena tersebut juga dirasakan banyak sekolah menengah di daerah-daerah di Indonesia, khususnya SMA/SMK/MA di Kabupaten Lumajang. Murid seringkali mengeluh karena pelajaran sejarah hanya berisi narasi besar sejarah Indonesia. Guru sejarah juga dituntut untuk berpikiran luas dan bisa menjelaskan sejarah yang unik dan menarik (Sapto et al., 2019). Berdasarkan situasi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Negeri Malang bersama kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Lumajang berusaha keluar dari permasalahan itu dengan mengembangkan sebuah bahan ajar sejarah yang menarik di Kabupaten Lumajang.

Sejauh ini solusi yang digunakan oleh guru pengajar untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat media pembelajaran seperti: infografis, media interaktif, LCD, *pop up*, *podcast*, film dokumenter dan lain sebagainya agar pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan siswa lebih termotivasi belajar (Hakim et al., 2019; Hasan, 2022; Khoirunnisa et al., 2019; Lestari, 2019). Pada kegiatan pengabdian ini tim menawarkan sebuah solusi baru dalam proses pembelajaran sejarah yang ada di sekolah yaitu dengan menyusun sebuah bahan ajar sejarah tematik yang ada di sekitar siswa, sehingga mereka bisa lebih utuh dalam mempelajari sejarah dan dapat

menganalisis peristiwa sejarah menggunakan pendekatan transdisipliner (Nisa' et al., 2021).

Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka pembelajaran sejarah tematik sangat penting untuk diajarkan ke peserta didik di lingkup sekolah tinggi (SMA/SMK/MA). Sejarah tematik yang dimaksud misalnya, kajian sejarah ekonomi mikro, sejarah kontroversial, sejarah lingkungan, sejarah bencana alam, sastra sejarah, sejarah IPTEKS, sejarah kehidupan sehari-hari, dan sebagainya (Ahmad et al., 2014; Nordholt et al., 2008; Purwanto, 2001; Ridhoi, 2019). Berbagai varian sejarah tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dan juga dapat menjadikan mereka belajar berpikir kritis terhadap peristiwa masa lalu di negeri ini, khususnya di Lumajang.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan luaran berupa bahan ajar berbasis sejarah tematik untuk siswa-siswi sekolah tingkat menengah atas di wilayah Lumajang. Bentuk dari bahan ajar tersebut berupa *book chapter* ber-ISBN. Buku tersebut nantinya menjadi bahan ajar untuk seluruh sekolah tingkat menengah atas di wilayah Kabupaten Lumajang. Tentunya, buku tersebut berisi sejarah daerah Lumajang dilihat dari tema dan perspektif yang baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan kebutuhan praktis masyarakat, serta yang paling utama adalah produksi ilmu pengetahuan (Afandi, 2020; Afandi et al., 2022; McIntyre, 2007). Dalam hal ini, tim berusaha untuk mengatasi permasalahan guru MGMP Sejarah di Kabupaten Lumajang terkait riset dan penulisan historiografi. Padahal, kedua hal tersebut merupakan produksi pengetahuan yang penting untuk para guru, dan bisa dijadikan bahan ajar untuk siswa. Program ini diimplementasikan dengan 5 tahapan, yaitu: 1. Persiapan dengan melakukan analisis masalah di lingkup guru MGMP Sejarah; 2. Pelaksanaan program dengan sosialisasi dan pelatihan; 3. *Focus Group Discussion* (FGD); 4. Monitoring; 5. Evaluasi program (Atmi et al., 2022).

Pada Tahap 1 tim pengabdian melakukan survei persiapan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai bahan ajar yang kontekstual yang belum dihasilkan oleh guru sejarah SMA/SMK/MA Kabupaten Lumajang. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya pengembangan profesi. Lumajang dipilih sebagai wilayah pengabdian karena belum ada bahan ajar sejarah tematik hingga saat ini. Padahal, daerah ini memiliki catatan sejarah yang cukup kompleks. Tidak tersedianya bahan ajar sejarah tematik menjadikan narasi sejarah Lumajang tidak dapat tersampaikan secara komprehensif kepada peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam rangka menyajikan peristiwa secara komprehensif kepada siswa maka diperlukan sinergi antara akademisi universitas yang sering melakukan penelitian historis dan pembelajaran dengan guru yang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan lapangan.

Tahap 2 merupakan pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan. Sasarannya adalah guru MGMP Sejarah Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru dalam mengembangkan *skill* penelitian dan menulis bahan ajar sejarah tematik. Dalam tahap ini tim memberikan sosialisasi dengan materi sejarah tematik. Selain itu, juga melakukan pelatihan penelitian dan penulisan bahan ajar. Setelah diberikan materi, para guru diajak berdiskusi dan mulai merancang judul dan sub bahasan artikel sesuai tema yang dipilih. Hasilnya kemudian dikoreksi oleh tim pengabdian dan dikembalikan kepada guru peserta pelatihan untuk kemudian dilanjutkan ke tahap penelitian atau pencarian sumber sejarah.

Tahap 3 adalah FGD, yang tujuannya untuk mendiskusikan hasil penelitian dan penulisan artikel oleh para guru sejarah. Diskusi dilakukan dengan membahas masalah-masalah di lapangan, temuan penelitian dan proses penulisan artikel ilmiah. Pada tahap ini juga dilakukan review artikel yang telah ditulis para guru sejarah Kabupaten Lumajang. Setelah proses review selesai, hasilnya dikembalikan ke para guru untuk kemudian dilakukan revisi.

Tahap 4 yaitu monitoring. Kegiatan monitoring dilakukan secara online untuk memantau sejauh mana penelitian yang telah dilakukan oleh para guru. Selain itu, juga untuk mengetahui *progress report* penulisan artikel yang telah di dilakukan *review* oleh tim pengabdian.

Tahap 5 adalah evaluasi hasil penelitian dan penulisan artikel. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan artikel dan menilai kelayakannya untuk diterbitkan sebagai bahan ajar. Setelah itu, tim pengabdian melakukan proses *layout* dan *editing* naskah akademik. Naskah yang sudah diedit tersebut kemudian diterbitkan dalam bentuk *bookchater* ber-ISBN yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Malang (UM) Press.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang dilakukan, para guru mata pelajaran sejarah di Kabupaten Lumajang terhalang oleh waktu, karena jam mengajar mereka yang sudah terlalu banyak, sehingga mereka tidak ada waktu untuk mengembangkan bahan ajar sejarah di Kabupaten Lumajang. Seperti yang diketahui, dua tahun terakhir ini Indonesia bahkan dunia, dilanda sebuah pandemi yang membuat banyak kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik termasuk juga agenda yang direncanakan oleh MGMP sejarah Kabupaten Lumajang, yang mana mereka telah vakum sejak awal pandemi dan baru aktif kembali pada bulan Februari 2022. Bukan hanya keterbatasan waktu dan masalah kesehatan, tema yang akan diangkat dan harus dipelajari lebih lanjut juga masih belum menemukan titik terang karena selama ini materi yang dibahas hanya tentang sejarah nasional skala makro dalam buku teks Sejarah Indonesia yang didalamnya sangat sedikit bahkan tidak ada yang membahas sejarah Lumajang.

Kajian sejarah di masa sekarang sudah semakin berkembang karena tidak seperti di masa lalu, yang mana sejarah hanya membahas tentang peristiwa-peristiwa penting dan orang-orang penting, tetapi sudah mulai

membahas hal-hal kecil yang unik dan lebih beragam. Salah satu hal yang berperan penting dalam semakin berkembang dan beragamnya kajian sejarah di Indonesia adalah dengan munculnya aliran sejarah baru yang berfokus pada penggunaan ilmu sosial dalam penulisan sejarah. Aliran ini pada awalnya berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1925-an oleh seorang sejarawan bernama Carl L. Becker dan James Harey Robinson. Selain itu, Marc Bloch dan Lucien Febvre dari Universitas Strasbourg juga melakukan protes terhadap kajian sejarah lama dengan penerbitan sebuah jurnal *Annales d'histoire economique et sociale*. Kelompok ini pada akhirnya dikenal dengan mazhab Annales yang kajiannya berfokus pada tema sosial historis. Penulisan sejarah dengan menggunakan pendekatan ilmu sosial masih terbilang baru di Indonesia. Kuntowijoyo merupakan satu dari sedikit sejarawan yang memperkenalkan aliran tersebut dalam skala yang lebih luas, yang nantinya dikenal dengan pendekatan multidimensional sejarah (Azra, 2005).

Pendekatan dalam memahami suatu peristiwa sejarah, dapat dilakukan dengan berbagai perspektif teoritis atau jalur metodologis dan yang terpenting adalah perspektif ekonomis, politikologis, sosiologis dan kultural-antropologis. Pendekatan yang dilakukan mengarah pada ilmu-ilmu sosial (multidimensional) yang memiliki kedekatan dengan sejarah. Pendekatan ini akan membuat sejarah menjadi lebih menarik karena dijelaskan secara komprehensif, tidak hanya menghafal nama peristiwa, angka dan tokoh tapi dengan mencari sebab akibat dari berbagai sisi (Sapto et al., 2019).

Perkembangan pendekatan multidimensional yang sudah dimulai sejak tahun 1960 an kemudian dilanjutkan oleh sejarawan di abad ke-21 ini. Pendekatannya tidak lagi multidimensional dengan bantuan ilmu-ilmu sosial, tetapi berkembang ke pendekatan transdisipliner dengan menggunakan ilmu bantu sains, lingkungan, kebencanaan, psikologi, kuliner, dan berbagai cabang ilmu lainnya (Kartodirdjo, 1963, 1993; Ridhoi, Hudiyanto, et al., 2021; Ridhoi, Subekti, et al., 2021; Suryanullah et al., 2021). Hal ini membuat semakin bervariasi historiografi yang ada, seperti: sejarah lingkungan, psikohistori, sejarah kehidupan sehari-hari, sejarah kuliner, sejarah perempuan, dan sebagainya. Akan tetapi, kajian seperti ini hanya ada dikalangan akademisi dan belum sampai pada guru pengajar apalagi siswa yang belajar di sekolah sehingga tak heran jika banyak yang anggapan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang membosankan karena hanya sekedar menghafal.

Maka dari itu, tim pengabdian melakukan persiapan dengan analisis masalah dan observasi. Persiapan awal dilakukan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan para guru MGMP sejarah Kabupaten Lumajang. Tim pengabdian mulai menyebarkan angket kepada seluruh guru MGMP Sejarah Lumajang. Angket ini dirancang dengan tujuan menggali informasi tentang beberapa hal antara lain bahan ajar yang digunakan oleh guru, kesesuaian materi sejarah dengan kurikulum dan buku teks sejarah dari kementerian, respon siswa terhadap pembelajaran sejarah, dan keterlibatan guru dalam penelitian sejarah. Dalam kegiatan ini diperoleh beberapa informasi penting terkait dengan proses pembelajaran sejarah di Lumajang.

Padatnya jam mengajar dan kewajiban administratif lainnya sehingga para guru sejarah Kabupaten Lumajang tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian lapangan maupun keustakaan. Selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku guru, buku siswa, dan LKS sebagai sumber belajar sejarah. Antusias siswa terhadap mata pelajaran sejarah dikhawatirkan akan hilang apabila tidak ada inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu penyusunan bahan ajar sejarah dengan tema baru ini akan menjadi penunjang pembelajaran sejarah di Kabupaten Lumajang agar ketertarikan siswa terhadap sejarah semakin meningkat.

Setelah kegiatan persiapan dan observasi dilakukan, tim pengabdian mengetahui kebutuhan dan permasalahan para guru sejarah di Kabupaten Lumajang. Selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan tema “Penguatan Profesionalitas guru MGMP Sejarah Kabupaten Lumajang Melalui Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Tematik Berbasis Kearifan Lokal”. Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan secara langsung (*offline*) pada 16 Juni 2022 yang bertempat di SMAN 1 Lumajang (lihat gambar 1). Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sosialisasi sejarah tematik dan penyusunan bahan ajar.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi dan pemberian materi pelatihan di SMAN 1 Lumajang.
(sumber: dokumentasi tim pengabdian UM)

Pada sesi pertama terdapat 2 pemateri berasal dari jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang yakni Ronal Ridhoi, M.A yang menyajikan materi tentang “Sejarah Tematik: Tantangan atau Rintangan?” dan Lutfiah Ayundasari, M.Pd yang menyampaikan materi tentang “Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Penyusunan Bahan Ajar Sejarah Tematik”. Kemudian pada sesi kedua, para guru secara kelompok maupun individu diberi pendampingan menyusun judul, tema, dan sub bahasan. Dari tahap ini, terkumpul 13 judul yang kemudian akan dilanjutkan pada tahap-tahap berikutnya.

Selanjutnya dilakukan FGD secara daring dengan para guru pada tanggal 28 Juli 2022 (lihat gambar 2). Inti dari kegiatan ini adalah para guru menyampaikan masalah-masalah ketika penelitian di lapangan, serta kendala penulisan artikel sebagai bahan ajar. Terdapat satu permasalahan yaitu

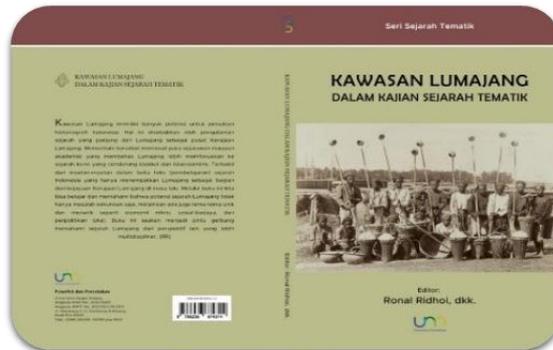
beberapa guru yang mengundurkan diri karena tidak mempunyai kesempatan untuk penelitian lapangan dan menulis artikel.



Gambar 2. Penyampaian progress report artikel oleh salah satu peserta pelatihan.
(sumber: dokumentasi tim pengabdian UM)

FGD mendiskusikan pembelajaran sejarah di SMA yang dianggap membosankan oleh kebanyakan siswa karena hal yang dibahas hanya secara garis besar dan berupa sejarah nasional yang sudah sedari SD dan SMP materinya diajarkan pada mata pelajaran IPS, seperti: penjelajahan samudra, Kerajaan Hindu-Budha dan Kerajaan Islam di Nusantara, ASEAN dan lain sebagainya (Azra, 2005). Sejarah tematik yang biasanya digunakan untuk mengkaji peristiwa lokal yang ada di sekitar kita bisa menjadi solusi untuk dikembangkan lebih jauh lagi, bukan hanya pada ranah akademisi atau keilmuan sejarah melainkan pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya SK Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka 2022 di SMA yang membuat guru pengajar mendapat kebebasan lebih dalam berinovasi sebagai fasilitator siswa. Mata pelajaran sejarah di SMA pada kurikulum tersebut terbagi menjadi dua yaitu sejarah wajib dan minat. Pada pembelajaran sejarah minat inilah guru pengajar bisa menuliskan sejarah tematik untuk membahas lokalitas yang ada di lingkungan sekitar.

Tahapan selanjutnya setelah FGD adalah monitoring. Dari 13 judul artikel yang terkumpul, ternyata hanya 8 judul yang bisa dilanjutkan pada tahap berikutnya. Tim pengabdian melakukan monitoring dengan memastikan proses penulisan dan rencana publikasi bahan ajar. Monitoring dilakukan untuk memastikan *progress report* penulisan artikel oleh para guru sejarah. Pada tahap ini tim memperoleh keberhasilan karena ada 15 guru, secara individu dan berkelompok, telah menulis 8 artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.



Gambar 3. Cover bahan ajar dalam bentuk book chapter ber-ISBN.
(sumber: dokumentasi tim pengabdian UM)

Tim pengabdian melakukan evaluasi berupa penilaian dan penentuan kelayakan artikel ilmiah para guru sejarah. Sejumlah 8 artikel dinyatakan layak untuk dipublikasikan dalam bentuk *book chapter* ber-ISBN. *Book chapter* ini berjudul *Kawasan Lumajang dalam Kajian Sejarah Tematik* yang kemudian dapat dijadikan bahan ajar pendamping buku teks dari pemerintah di sekolah tingkat menengah yang ada di Kabupaten Lumajang (lihat gambar 3). Buku ini merupakan kumpulan artikel ilmiah yang sudah mengalami proses *review*, *edit*, dan *layout*. Buku *Kawasan Lumajang dalam Kajian Sejarah Tematik* diedit oleh dosen tim pengabdian dari UM, diantaranya yaitu: Ronal Ridhoi, M.A., Lutfiah Ayundasari, M.Pd., Ismail Lutfi, M.A., dan Rani Prita Prabawangi, M.Si. Setelah mengalami proses edit, kemudian naskah di-*layout* dan diajukan untuk penerbitan ISBN dan pencetakan ke Penerbit Universitas Negeri Malang Press (UM Press).

Terdapat perbedaan yang mendasar setelah dilakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah guru sejarah dilatih untuk penelitian dan penulisan artikel ilmiah, mereka jadi bersemangat untuk mengajarkan sejarah tematik di tingkat kedaerahan, khususnya di Kabupaten Lumajang. Tidak hanya itu, beberapa perbedaan mendasar dapat dilihat pada tabel 1 di halaman selanjutnya.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian

No.	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Penelitian lapangan oleh para guru	Tidak pernah	Dilakukan setiap tahun
2	Menggunakan metode sejarah dengan tepat	Kurang menguasai	Menguasai
3	Penggunaan sumber <i>oral history</i>	Kurang menguasai	Menguasai
4	Pencarian arsip konvensional	Kurang menguasai	Menguasai
5	Pencarian arsip kolonial secara daring pada website Belanda	Kurang menguasai	Menguasai
6	Penulisan artikel ilmiah	Jarang	Dilakukan setiap tahun
7	Membuat judul historiografi	Kurang menguasai	Menguasai
8	Membuat abstrak artikel ilmiah	Kurang menguasai	Menguasai
9	Membuat pendahuluan hingga daftar rujukan dalam artikel ilmiah	Kurang menguasai	Menguasai

10	Pengajaran menggunakan buku sejarah tematik Lumajang	Tidak pernah	Dilakukan setiap semester
11	Terlibat dalam penerbitan <i>book chapter</i> ber-ISBN	Tidak pernah	Dilakukan setiap tahun
12	Terlibat dalam diskusi sejarah tematik, sejarah lokal atau daerah	Jarang	Dilakukan setiap tahun

Berdasarkan tabel 1 di atas, para guru sejarah terlihat sangat tertarik dengan pengembangan gagasan sejarah tematik yang ditawarkan oleh tim untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Hanya saja terdapat beberapa kendala, seperti: usia, minat, dan semangat yang menyebabkan kurangnya antusiasme guru dan resisten terhadap perubahan (Wibowo, 2017). Untuk mengatasi kendala tersebut salah satu hal yang bisa dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut kepada para guru sejarah agar ikut aktif dalam menuliskan bahan ajar tematik di lingkungan mereka guna mengisi ketersediaan sumber belajar sejarah utamanya sejarah lokal di daerahnya.

Tidak hanya itu, kajian sejarah tematik yang bersifat lokal ini juga memiliki banyak fungsi lain seperti: mendekatkan materi pelajaran dengan lingkungan peserta didik agar pembelajaran sejarah bermakna, menciptakan kebanggaan dan keterikatan yang berdampak pada munculnya rasa tanggungjawab untuk ikut menjaga dan memajukan lingkungan sekitar. Selain itu, para peserta didik juga akan menghargai dan tidak melupakan akar budayanya (Ayundasari, 2017). Dengan adanya pengabdian terkait pengembangan bahan ajar sejarah tematik dengan materi lokalitas tertentu, guru sejarah mampu memberikan dampak yang positif terhadap diri sendiri, lembaga, dan peserta didik seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Kedepannya, *book chapter* yang telah dihasilkan guru MGMP Sejarah Kabupaten Lumajang dapat menjadi *pilot project* untuk mengembangkan bahan ajar yang sejenis. *Book chapter* ini berfungsi sebagai bahan ajar pelengkap (bukan pengganti) buku teks sejarah yang menjadi pegangan untuk guru-guru sejarah dalam menjelaskan narasi sejarah Indonesia yang ada di Lumajang. Dengan demikian, guru dan murid yang belajar sejarah akan lebih tertarik lagi untuk menggali potensi sejarah tematik di ranah lokal. Pembelajaran pun menjadi menarik dan siswa tergugah untuk mengetahui dan menggali sendiri memori-memori masyarakat Lumajang terkait masa lalu daerahnya.

SIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan tim pengabdian UM sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan para guru untuk melakukan penelitian lapangan (individu dan berkelompok). Selain itu juga para guru berhasil menulis artikel ilmiah yang berkualitas, sehingga dapat diterbitkan dalam sebuah *book chapter* ber-ISBN. Pengabdian ini juga terbukti bisa menumbuhkan gairah penelitian dan penulisan bagi guru-guru MGMP Sejarah di Kabupaten Lumajang. Selama ini, mereka belum pernah melakukan *project* yang sejenis, karena mayoritas dibebani pekerjaan administratif dan pengajaran saja. Program pengabdian ini telah memberikan

angin segar untuk terciptanya iklim akademik yang berkualitas di ranah guru sejarah di tingkat sekolah menengah.

Pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap penulisan historiografi sejarah Kabupaten Lumajang dalam lingkup tematik dan mikro. Dari produk buku yang dihasilkan, guru dapat mengajarkan narasi mikro dari bagian Sejarah Indonesia yang ada di Lumajang. Perlu diadakan penelitian tentang efektivitas bahan ajar ini Ketika diujicobakan ke siswa, untuk mengetahui apakah siswa lebih senang dan *enjoy* ketika diberikan pengajaran tentang sejarah daerahnya. Akhirnya, pengabdian tentang sejarah tematik ini tidak akan berhenti di sini. Tindak lanjut dari pengabdian ini yaitu ingin mengembangkan program yang sejenis. Namun, tidak hanya guru sejarah yang melakukan penelitian dan penulisan artikel, tetapi juga melibatkan peserta didik mereka. Hal ini dilakukan agar kesadaran sejarah tidak hanya tumbuh di kalangan pengajar, tapi juga di ranah peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat ini. Dari dana tersebut, tim kami berhasil melaksanakan program pengabdian dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pak Joni, Mas Ayyub, dan Mas Bangkit (guru SMA di Lumajang) yang telah banyak membantu proses penyelenggaraan pengabdian dari awal sampai akhir. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh anggota MGMP Sejarah Kabupaten Lumajang yang telah menyempatkan waktu di tengah kesibukan mengajar dan administratif untuk mengikuti pelatihan penulisan bahan ajar hingga menghasilkan *book chapter Kawasan Lumajang dalam Kajian Sejarah Tematik*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed., Vol. 1). Kemenag RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Ahmad, T. A., Sodik, I., & Suryadi, A. (2014). Kendala-Kendala Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di SMA Negeri Kota Semarang. *Paramita: Historical Studies Journal*. <https://doi.org/10.15294/paramita.v24i2.3128>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., Prihatini, I. C., & Penulis, K. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 486(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Ayundasari, L. (2017). Urgensi pembelajaran sejarah berbasis potensi lokal bahari untuk menumbuhkan minat wirausaha di Pesisir Selatan

- Kabupaten Malang. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(2). <http://dx.doi.org/10.17977/um020v11i22017p211>
- Azra, A. (2011). Konsep Kesejarahan Kuntowijoyo, Pentingnya Imaginasi, Emosi, Instuisi, dan Estetika Bahasa yang Khas dalam Penulisan Sejarah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 3(2). <https://www.researchgate.net/publication/279500163>
- Febbrizal, F., & Aman, A. (2019). Mata Pelajaran Sejarah SMA di Kurikulum 2013. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 203–212. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i2>
- Hakim, P., Kurniawan, A., & Vianahar, N. M. (2019). Media Interaktif Belajar Budaya di Museum Lumajang. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 18(2), 69–72. http://dx.doi.org/10.12962/iptek_desain.v18i2.6208
- Hasan, S. I. (2022). Perancangan buku cerita bergambar tentang” Arya Wiraraja dan Lanajang Tigang Juru” sebagai media informasi sejarah Kota Lumajang. In *SKRIPSI Mahasiswa UM*. Universitas Negeri Malang. Program Studi Desain Komunikasi Visual.
- Kartodirdjo, S. (1963). Historical study and historians in indonesia today. *Journal of Southeast Asian History*. <https://doi.org/10.1017/S0217781100000740>
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Khoirunnisa, F., Sabekti, A. W., & Yulita, I. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis Ilmiah Berbantuan Manajemen Referensi Mendeley Bagi Guru-Guru SMA/Sederajat Di Kabupaten Bintan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.2697>
- Lestari, F. E. (2019). *Perancangan buku cerita berbentuk pop-up tentang sejarah Kabupaten Lumajang*. Universitas Negeri Malang.
- McIntyre, A. (2007). *Participatory action research*. Sage Publications.
- Nisa', S. F., Yoga, A. K. D., & Ridhoi, R. (2021). Terpinggirkan di tanah kelahiran: potret kelompok Indo di Hindia Belanda abad ke-19-20. *JOIN*, 01(02). <http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/22145>
- Nordholt, H. S., Purwanto, B., & Saptari, R. (2008). *Perspektif baru penulisan sejarah Indonesia*. Jakarta: KITLV/Obor.
- Purwanto, B. (2001). Historisisme Baru dan Kesadaran Dekonstruktif: Kajian Kritis Terhadap Historiografi Indonesiasentris. *Humaniora*, 13(1). <https://doi.org/10.22146/jh.709>
- Purwanto, B. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?!* Yogyakarta: Ombak.
- Ridhoi, R. (2019). Tema Baru Historiografi Bagi Pembelajaran Sejarah Tingkat SMA/SMK di Jawa Timur. *Abad Jurnal Sejarah*, 3(1). https://www.researchgate.net/publication/342121500_Tema_Baru_Historiografi_Bagi_Pembelajaran_Sejarah_Tingkat_SMASMK_di_Jawa_Timur

- Ridhoi, R. (2021). Ada yang Manis di Timur Nusantara? Kosmopolitanisme Tanaman Tebu dalam Historiografi Indonesia. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/22224/8189>
- Ridhoi, R., Hudiyanto, R., Jauhari, N., Nuriansyah, J. S., Fani, D. E., Restanti, N. A. D., Illahi, N. P. F., Novel, M., & Hadi, A. F. (2021). *Sejarah Banjir Sampang, 1872-2020* (R. Ridhoi, Ed.). Java.
- Ridhoi, R., Subekti, A., Ayundasari, L., Sulisty, W. D., & Khakim, M. N. L. (2021). *Kawasan Mojokerto dalam Kajian Sejarah Tematik* (R. Ridhoi, Ed.). Java Creative.
- Sapto, A., Ayundasari, L., Ridhoi, R., & Khakim, M. N. L. (2019). Pengembangan Kajian Sejarah Tematik Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sejarah Tingkat Menengah Atas di Blitar. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p13-18>
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*. <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>
- Suryanullah, A. S., Agung, D. A. G., & Ridhoi, R. (2021). Perubahan ekologi pantai paciran-brondong di lamongan tahun 1930-2010. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 1(3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/20828/pdf>
- Wibowo, T. U. S. H. (2017). Membangun Literasi Sejarah Lokal di Kalangan Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Keunikan Toponimi Kawasan Banten Lama. *Proceeding of The 1st ICoLLiT*. <http://hdl.handle.net/11617/8953>